

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN TEORI KEBANGKRUTAN
SPRINGATE TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERGABUNG DALAM
JAKARTA ISLAMIC INDEKS DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009 - 2013**

Yuwono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta

Email: yuwono.ragil.saputro@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan oleh calon investor atau investor di pasar modal untuk memutuskan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi pelaku pasar atau investor dapat menghitung rasio dari setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. Jika perusahaan selalu mengalami penurunan kinerja, maka perlunya dilakukan prediksi terhadap estimasi kebangkrutan. Prediksi terhadap estimasi kebangkrutan hendaknya dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan teori kebangkrutan yang lazim digunakan yaitu Springate Model. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berdasarkan teori kebangkrutan Springate Model terhadap harga saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks.

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis adalah regresi linier berganda dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak lima belas perusahaan dan laporan keuangan yang dianalisis mulai periode 2009 sampai dengan 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat Harga Saham adalah *Earning Before Interest Tax to Total Assets*, *Earning Before Tax to Current Liability* dan *Sales To Total Assets*. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi tingkat Harga Saham adalah *Working Capital to Total Asset*. Namun secara simultan pengaruh kinerja keuangan sangat kecil hanya sekitar 1 % sedang 99 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Saran kepada calon investor, dalam pengambilan keputusan investasi selain memperhatikan kinerja keuangan emiten juga harus memperhatikan variabel makro ekonomi.

Kata kunci: Springate Model, Harga Saham

ABSTRACT

Company performance is information that can be used by potential investors or investors in capital market for investment settlement. In making investment decisions market participants or investors can calculate the ratio of each financial report issued by the company. Ratio ratio is a ratio that shows the financial performance of a company. By knowing the company's financial ratios, it can know the financial condition of the company from year to year. If the company is always experiencing a decline in performance, then the need for prediction of bankruptcy predictions. His prediction of bankruptcy forecasts is done by every company. In this research will be used the theory of commonly used transportation that is Springate Model. This research is to know the influence of bankruptcy performance of Springate model to share price incorporated in Islam Index Jakarta.

The method used to perform the analysis is multiple linear regression with the number of companies used as a sample of fifteen companies and financial statements analyzed from 2009 to 2013 period. The results showed variables affecting the rate of interest before interest tax on the amount of Assets, Profit Before Taxes on Current Liabilities and Sales of Total Assets. While the variable that does not affect the level of Shares is Working Capital to Total Assets. But simultaneously the effect of very small performance is only about 1% is 99% by other variables outside the variables studied. Suggestions for potential investors, in investment decision decisions other than.

Keywords: Springate Model, Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan oleh calon investor atau investor di pasar modal untuk memutuskan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi pelaku pasar atau investor dapat menghitung rasio dari setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat diketahui perkembangan keuangan serta hasil – hasil yang telah dicapai emiten terutama dapat mengetahui apa saja kelemahan perusahaan serta mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan itu sendiri. Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami tersebut sudah sangat parah.

Dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. Jika perusahaan selalu mengalami penurunan kinerja, maka perlunya dilakukan prediksi terhadap estimasi kebangkrutan. Prediksi terhadap estimasi kebangkrutan hendaknya dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan teori kebangkrutan yang lazim digunakan yaitu Springate Model.

Adanya informasi tentang prediksi kebangkrutan maka hal ini akan sangat bermanfaat bagi calon investor maupun investor atau pelaku pasar untuk memutuskan melakukan investasi atau tidak. Karena jika emiten ada kecenderungan mengalami kebangkrutan maka investasi dapat dialihkan ke emiten lain.

Pada intinya dengan mengetahui adanya cenderung kebangkrutan maka

akan memberikan informasi bagi pasar agar dapat bertindak dengan tepat sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

Penelitian hal ini mengambil sampel perusahaan publik yang tergabung dalam dalam Jakarta Islamic Indeks. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang secara terus menerus ada dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham?
2. Apakah ada pengaruh *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* secara parsial terhadap Harga Saham?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Before Tax to Current Liabilities* terhadap Harga Saham?
4. Apakah ada pengaruh *Sales to Total Asset* terhadap Harga Saham?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Teori Kebangkrutan

Menurut Prihadi (2013), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tak bisa dicapai. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu seperti rasio keuangan.

Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Menurut Prihadi (2013) penyebab kebangkrutan dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Springate Model

Model ini dikembangkan oleh Gorgon L.V Springate pada tahun 1978 dengan menggunakan analisis multidiskriminan, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Model yang dikembangkan oleh Springate adalah :

$$Z = 1,30A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Sumber : R Rulick
Setyahadi (2012:30)

Rasio-rasio keuangan yang digunakan:

A: *Working Capital / Total Asset*

B: *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

C: *Earning Before Taxes / Current Liabilities*

D: *Sales / Total Asset*

Pada model ini perusahaan yang mempunyai nilai *Z-Score* < 0,862 maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* > 0,862 maka perusahaan tersebut diklasifikasikan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau dalam kondisi yang sehat.

Pengertian Jakarta Islamic Indeks (JII)

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan

syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan syariah *compliant*. Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan sebagai saham Syariah atau tidak (Kurniawan,T,2008), hal yaitu:

- a. Pendekatan jual beli. Dalam pendekatan ini diasumsikan saham adalah asset dan dalam jual beli ada pertukaran asset ini dengan uang. Juga bisa dikategorikan sebagai sebuah kerja sama yang memakai prinsip bagi hasil (*profit-loss sharing*).
- b. Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi. Dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa diklaim sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari element-element yang haram yang secara explicit disebut di dalam Al-Quran seperti riba, judi, minuman yang memabukkan, zina, babi dan semua turunan-turunannya.
- c. Pendekatan pendapatan. Metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.
- d. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari Bunga (*interest*) maka secara umum kita bisa mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak syariah karena masih

ada unsur riba disana. Oleh karena itu seluruh pendapatan yang didapat oleh perusahaan harus terhindar dan bebas dari bunga atau *interest*.

- e. Pendekatan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan melihat ratio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan *debt to Equity Ratio*. Dengan melihat ratio ini maka diketahui jumlah hutang yang digunakan untuk modal atas perusahaan ini. Semakin besar *ratio* ini semakin besar ketergantungan modal terhadap hutang. Akan tetapi untuk saat ini bagi perusahaan agak sulit untuk membuat *ratio* ini nol, atau sama sekali tidak ada hutang atas modal. Oleh karena itu ada toleransi-toleransi atau batasan seberapa besar "*Debt to Equity ratio*" ini. Dan masing-masing Syariah indeks di dunia berbeda dalam penetapan hal ini. Namun secara keseluruhan kurang dari 45% bisa diklaim sebagai perusahaan yang memiliki saham Syariah

Seiring perkembangan pasar modal, di Indonesia juga telah dikembangkan pasar modal syariah, di mana pada pertengahan tahun 2000 dikeluarkan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Indeks ini mensyaratkan saham dengan jenis usaha utama dan ratio keuangan yang tidak bertentangan dengan

prinsip syariah dan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal Syariah (PT.BEI, 2008).

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam – LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam – LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. (PT. BEI, 2008).

Kriteria Pilihan Saham yang Memenuhi Prinsip-prinsip Syariah

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam – LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah. Jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah (sumber : www.idx.co.id) :

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung gharar dan maysir.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan :
 - a. Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzatihi).
 - b. Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
 - c. Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan keSyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori Syariah adalah:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang / jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%: 55%).
 - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%.

Kriteria Pemilihan Saham *Jakarta Islamic Index*

Menurut Hermuningsih (2012) Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

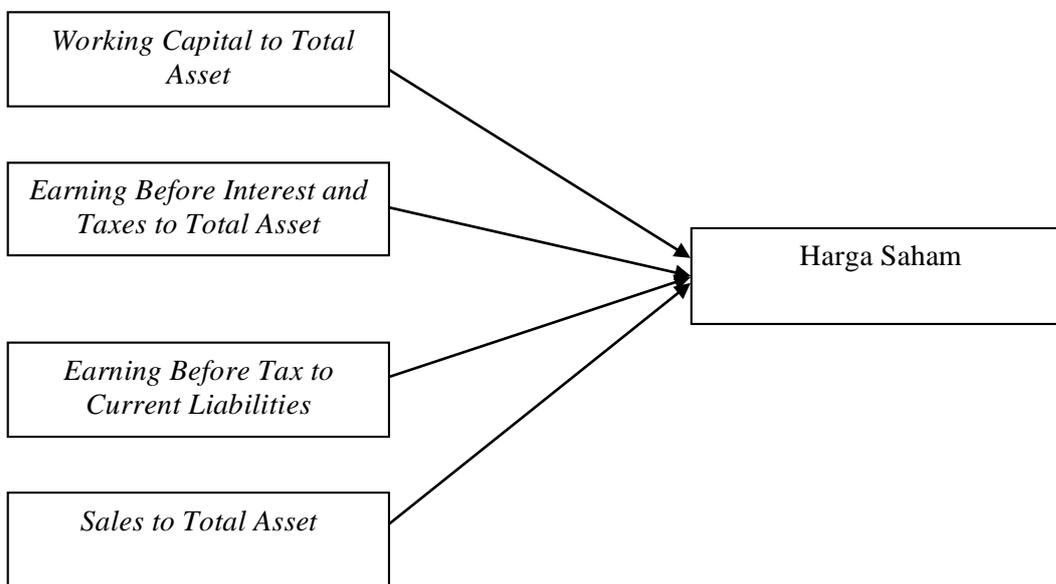
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena variabel penelitian lebih dari satu variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literatur, buku, jurnal penelitian terdahulu dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus-rumus teknik perhitungan, maupun teori-teori yang mendukung objek penelitian serta gambaran dari masalah yang akan diteliti.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2010). Data sekunder yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan perusahaan publik yang saham tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013, dan dipublikasikan di *Website* Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Kerangka Pemikiran

Hubungan Struktural antara variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Dari model penelitian tersebut, maka dapat disusun model matematis Metode Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regression Method*) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta.

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen.

X1 = *Working Capital to Total Asset*

X2 = *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

X3 = *Earning Before Tax to Current Liabilities*

X4 = *Sales to Total Asset*

e = Kesalahan pengganggu (*error term*).

Total Asset (X2), Earning Before Tax to Current Liability (X3) dan Sales to Total Asset (X4). Sedangkan variabel terikat yang digunakan Harga Saham (Y).

Pengujian statistik dilakukan angka signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) ialah sebesar 95%. Data yang digunakan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara *non probability* sampling yang diambil tidak secara acak, melainkan berdasarkan kriteria tertentu.

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*. Pengujian asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas dan uji regresi berganda, uji hipotesa, uji F dan uji t (Priyanto,2014)

Deskripsi Sampel Perusahaan

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas terdiri dari *Working Capital to Total Asset (X1), Earning Before Interest and Tax to*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas. Hasil uji normal plot pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.
- Uji Multikolinearitas. Nilai tolerancesemua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas adanya multikolinieritas.

- c. Uji Autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0.612 terletak Antara -2 sampai +2, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.
- d. Uji Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Korelasi

Tabel 1

Correlations

		Harga Saham	Working Capital to Total Asset	EBIT to Total Asset	EBT to current liability	Sales to total asset
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	-.119	.133	-.221	-.160
	Work. Cap. to Tot Asset	-.119	1.000	.020	-.054	-.243
	EBIT to Total Asset	.133	.020	1.00	.598	.520
	EBT to current liability	-.221	-.054	.598	1.000	.711
	Sales to Total Asset	-.160	-.243	.520	.711	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.155	.128	.028	.085
	Work. Cap. to Tot Asset	.155	.	.432	.323	.018
	EBIT to Total Asset	.128	.432	.	.000	.000
	EBT to current liability	.028	.323	.000	.	.000
	Sales to Total Asset	.085	.018	.000	.000	.
N	Harga Saham	75	75	75	75	75
	Work. Cap. to Tot Asset	75	75	75	75	75
	EBIT to Total Asset	75	75	75	75	75
	EBT to current liability	75	75	75	75	75
	Sales to Total Asset	75	75	75	75	75

Sumber : Hasil Output SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat korelasi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Hubungan antara *Working Capital to Total Asset* dengan Harga Saham Tidak terjadi hubungan antara *Working Capital to Total Asset* dan Harga Saham karena *significant level* yaitu 0,155 lebih besar dari 0,05 ($0,155 > 0,05$).

- Hubungan antara *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dengan Harga Saham

Tidak terjadi hubungan antara *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan Harga Saham karena *significant level* yaitu 0,128 lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$).

- Hubungan antara *Earning Before Tax to Current Liability* dengan Harga Saham
Hubungan antara *Earning Before Tax to Current Liability* dan Harga Saham signifikan karena *significant level* yaitu 0,028 lebih kecil dari 0,05 (0,028 < 0,05). Hubungan antara variabel *Earning Before Tax to Current Liability* dengan Harga Saham adalah -0,221, korelasi sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya arah hubungan negatif di sini adalah pada *Earning Before Tax to Current Liability* turun maka Harga Saham akan naik, begitupun sebaliknya jika *Earning Before Tax to Current Liability* naik maka beta saham akan turun

Tidak terjadi hubungan antara *Sales to Total Asset* dan Harga Saham karena *significant level* yaitu 0,085 lebih besar dari 0,05 (0,085 > 0,05).
- Hubungan antara *Sales to Total Asset* dengan Harga Saham

Koefisien Determinan
Menurut Priyatno, (2012) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Koefisien menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.194	.148	1.22085	.612

a. Predictors: (Constant), *Sales to Total Asset*, *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current Liability*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 21.0

Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,194 atau 19,4 % artinya fluktuasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Earning Before Interest Tax to Total Assets*, *Earning Before Tax to Current Liability* dan *Sales To Total Assets* sebesar 19,4 % dan sisanya sebesar 80,6 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti sentiment negatif, isu politik dll.

Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan pengelolaan data menggunakan SPSS versi 21.0

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel

dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Setelah data didapat dan dianggap cukup memadai untuk diolah, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil berdasarkan struktur model antar variabel penelitian. Hasil analisis data regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.360	.548		18.898	.000
	<i>Work. Cap. to Tot Asset</i>	-1.303	.777	-.190	-1.678	.098
	<i>EBIT to Total Asset</i>	.628	.189	.454	3.315	.001
	<i>EBT to current liability</i>	-.147	.064	-.380	-2.290	.025
	<i>Sales to Total Asset</i>	-.257	.243	-.172	-1.056	.294
2	(Constant)	10.00	.431		23.226	.000
	<i>Work. Cap. to Tot Asset</i>	-1.051	.740	-.153	-1.421	.160
	<i>EBIT to Total Asset</i>	.588	.186	.425	3.166	.002
	<i>EBT to current liability</i>	-.187	.052	-.483	-3.595	.001
3	(Constant)	9.770	.402		24.330	.000
	<i>Work. Cap. to Tot Asset</i>	.571	.187	.413	3.058	.003
	<i>EBIT to Total Asset</i>	-.181	.052	-.468	-3.466	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 21.0

Dari tabel 3 dijelaskan tentang pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current*

Liability dan *Sales to Total Asset* terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 3 maka garis regresinya sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 9.977 + 0.571_Earning\ Before\ Interes\ and\ Tax\ to\ Total\ Asset - 0.181_Earning\ Before\ Tax\ to\ Current\ Liability$$

Penjelasan tentang garis regresi di atas sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 9.970 artinya jika *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan *Earning Before Tax to Current Liability* nilainya nol maka Harga saham sebesar 9.970.
- b. Nilai koefisien *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* sebesar 0.571 artinya jika *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.571 dan demikian pula sebaliknya dengan asumsi variabel X yang lain nol. Hal ini dapat terjadi , dengan semakin naiknya *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* maka potensi pemegang saham untuk mendapatkan dividen semakin tinggi sehingga menarik investor lain untuk membeli sahan yang pada akhirnya harga saham akan naik.

- c. Nilai koefisien *Earning Before Tax to Current Liability* sebesar - 0.181 artinya jika *Earning Before Tax to Current Liability*, turun sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.181 dan demikian pula sebaliknya dengan asumsi variabel X yang lain nol. Hal ini dapat terjadi jika *Earning Before Tax to Current Liability* negatif maka pelaku pasar tidak tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan dengan *Earning Before Tax to Current Liability* berkurang berarti keuntungan juga makin berkurang sehingga potensi pemegang saham untuk mendapatkan dividen juga akan menurun. Pemegang saham akan khawatir tidak mendapatkan dividen yang diharapkan sehingga mempengaruhi harga saham.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Statistik t (uji-t)

Tabel 4

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
3	<i>Sales to Total Asset</i>	-.088 ^c	-.561	.577	-.066	.481	2.081	.423
	<i>Working Capital to Total Asset</i>	-.153 ^c	-1.421	.160	-.166	.993	1.007	.638

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors in the Model: (Constant), *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interes and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current Liability*

c. Predictors in the Model: (Constant), *Earning Before Interes and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current Liability*

Berdasarkan hasil tabel 3 Coefficients^a dan tabel 4 Excluded Variables^a menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham, Berdasarkan tabel 4 hasil olah data statistik hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikansinya $0,160 > 0,05$.
2. Pengaruh *Earning Before Interes and Tax to Total Asset* terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 3 hasil olah data statistik hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Before Interes and Tax to Total Asset*

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$.

3. Pengaruh *Earning Before Tax to Current Liability* terhadap Harga Saham, Berdasarkan tabel 3 hasil olah data statistik hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Before Interes and Tax to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$.
4. Pengaruh *Sales to Total Asset* terhadap Harga Saham Berdasarkan tabel 4 hasil olah data statistik hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikansinya $0,577 > 0,05$

Hasil Pengujian Statistik F (*Goodness Fit Test*)

Tabel 5 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.152	4	6.288	4.219	.004 ^b
	Residual	104.333	70	1.490		
	Total	129.485	74			
2	Regression	23.488	3	7.829	5.244	.003 ^c
	Residual	105.996	71	1.493		
	Total	129.485	74			
3	Regression	20.472	2	10.236	6.761	.002 ^d
	Residual	109.013	72	1.514		
	Total	129.485	74			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Sales to Total Asset*, *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interes and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current Liability*

c. Predictors: (Constant), *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interes and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current Liability*

d. Predictors: (Constant) *Earning Before Interes and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current Liability*

Berdasarkan tabel 5 ANOVA^a nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana $0.002 < 0,05$ yang berarti nilai dibawah nilai signifikan. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian (*good fit model*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel yang mempengaruhi tingkat Harga Saham adalah *Earning Before Interes and Tax to Total Asset* dan *Earning Before Tax to Current Liability*
2. Variabel yang tidak mempengaruhi tingkat Harga Saham adalah *Working Capital to Total Asset* dan *Sales to Total Asset*

Saran

Dengan memperhatikan simpulan tersebut maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi pelaku pasar atau investor maupun calon investor selain memperhatikan kinerja emiten harus memperhatikan variabel makro ekonomi dan isu politik

2. Bagi perusahaan agar saham yang diperdagangkan memberikan dampak positif maka harus memperhatikan kinerja profitabilitas yang harus ditingkatkan pada tahun tahun yang akan datang karena variabel tersebut menjadi acuan investor untuk melakukan transaksi perdagangan saham di bursa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kurniawan T, 2008. *Votalitas Saham Syariah (Anailisis Atas Jakarta Islamic Index)* Karim Reviw. Special Edition. January 2008.
- Priyatno, Duwi 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS dan Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi dan Tesis*. Gava Media, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi.2014. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS dan Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi dan Tesis*. Gava Media, Yogyakarta.

- Ross , A Stephen cs alih bahasa Ali Akbar Yulianto cs.2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals*.Edisi 8.Salemba Empat Jakarta
- Rudianto.2013.*Akuntansi Manajemen*.Erlangga Jakarta.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisa Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Weston, J.F. dan Thomas E. Copeland, 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi Jilid 1, Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa Oleh A, Jaka W, dan Kibrandoko, Tangerang, Binarupa Aksara.
- William cs.2012.*Financial & Managerial Accounting*.Sixteenth Edition.Mc Graw Hill International Edition.